

Jiwa Kepahlawanan dan Pemilu 2024

MENJELANG Pemilu 2024, kelihatan bahwa perilaku elite politik sangat berorientasi kepada kepentingan pribadi dan kelompok sempitnya. Perangai mereka jauh dari empati terhadap penderitaan dan keprihatinan masyarakat. Orientasi politik yang sarat dengan *vested interest* menyebabkan arena politik menjadi sekadar medan pertarungan elite untuk memperebutkan kekuasaan demi kekuasaan atau demi menjaga dan mempertahankan kepentingannya.

Wilayah politik seharusnya menjadi tempat di mana para elite bertanding merebut dukungan rakyat dengan menawarkan gagasan-gagasan yang berorientasi kepada kepentingan umum. Ternyata hanya menjadi ajang perburuan kekuasaan yang didominasi intrik dan akrobat politik yang mengabaikan norma dan etik serta komitmen kepada kepentingan rakyat.

Bertolak dari kondisi tersebut, perpoltikan tahun-tahun mendatang diperkirakan dapat semakin suram. Periode itu akan meliputi pula tahun persiapan bagi para pemburu kekuasaan (partai-partai politik) untuk berkompetisi dalam Pemilu 2024 untuk memperebutkan kursi DPR/DPD dan DPD serta kursi Presiden dan Wakil Presiden.

Perilaku politik semacam itu, meskipun pada tingkat persaingan dapat diibaratkan menghalalkan segala cara. Tragisnya, setelah mereka mendapatkan kedudukan akan sangat mudah melakukan deal-deal politik dengan bekas lawan-lawan politiknya untuk membentuk oligarki politik. Persekongkolan politik tersebut hanya bertujuan saling mengamankan kedudukan dan kepentingan politik masing-masing.

Hari Pahlawan

Esok Bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan. Lahirnya Hari Pahlawan karena keberanian para pejuang yang serba terbatas menghadapi Inggris yang serba lengkap. Setelah bertempur habis-habisan selama tiga minggu di Surabaya,

A Kardiyat Wiharyanto

para pejuang yang terdiri dari pemuda-pemuda dan rakyat harus mundur, tetapi terus bergerilya.

Hasil pertempuran? Kalah di bidang militer, menang di bidang semangat. Pemuda dan rakyat Indonesia tidak mepedulikan abu Pertempuran Surabaya. Tetapi mendapatkan semangat juang yang berkobar-kobar yang meresap ke segenap rakyat Indonesia.

Solidaritas rakyat Indonesia benar-benar tercipta oleh api perjuangan yang dikobarkan oleh pemuda dan rakyat Surabaya itu. Dalam pertempuran itu, ribuan pejuang telah gugur. Mereka tidak mepedulikan jiwa dan raganya. Tujuan utamanya adalah mempertahankan negara tercinta ini.

Pertempuran Surabaya memberikan inspirasi kepada kita tentang solidaritas seluruh lapisan masyarakat, jiwa kepahlawanan yang sebenarnya. Jika di makam para pahlawan atau di tempat-tempat lain pada 10 November 2022 esok akan berlangsung peringatan hari bersejarah itu, yang ingin ditonjolkan ialah mengenang betapa teguh tekad para pahlawan kita dalam mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan. Sekaligus meneladankan makna semangat kepahlawanan dan semangat persatuan-kesatuan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia dalam menghadapi Pemilu 2024.

Kesadaran Politik

Walaupun Pemilu 2024 mengandung sejumlah kelemahan, namun rakyat yang telah memiliki kesadaran politik tetap bisa memanfaatkannya. Sehingga benar-benar menjadi pesta demokrasi bukan pesta

elite lagi. Karena rakyat memilih langsung Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD dan DPRD.

Selain sebagai pemilih, rakyat dapat berpartisipasi dalam beberapa peran yang berkaitan dengan proses pemilu : politisi, calon anggota DPR, DPD, DPRD, KPU, KPUD, Panwaslu, KPPS, dan sebagainya. Semuanya akhirnya berpulang pada kemauan, kemampuan, kesempatan, dan posisi yang kita miliki dalam menentukan peran kita dalam partisipasi yang bertautan dengan pemilu tersebut.

Mudah-mudahan semangat kepahlawanan menjiwai para pengurus parpol, para pelaksana pemilu, para bakal calon, sehingga semakin sadar akan perannya yang sangat strategis itu. Seluruh rakyat harus bergerak mengawal Pemilu 2024, agar demokrasi bisa kembali kepada rakyat Indonesia sepenuhnya. Jiwa dan semangat kepahlawanan itulah yang sanggup membawa bangsa ini menuju Indonesia yang lebih baik. □ - d

*)Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,

Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.